

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu dengan masa perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat, masa ini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas yang tidak akan terulang kembali semasa hidup. Masa usia dini menjadi sebuah pondasi bagi anak, termasuk segala hal yang dialami anak saat usia dini akan berpengaruh pada tahapan usia selanjutnya (Nurkholifah, Muzakki, & Khaeyyah, 2020). Anak memiliki daya tangkap yang cepat dan daya ingat yang kuat, hal tersebut merupakan potensi besar bagi anak untuk dapat dikembangkan dengan pemberian stimulasi yang tepat, sehingga anak mampu berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu anak yang sedang dalam tahapan usia emas memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peka terhadap lingkungan sekitar dan memiliki potensi untuk mempelajari berbagai hal (Pebriana, 2017).

Pendidikan sebagai fasilitas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan segala hal yang dilakukan seumur hidup untuk mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan diri individu (Mulyadi & Haura, 2019). Pendidikan yang diberikan kepada anak dapat melalui pendidikan formal ataupun nonformal. Melalui pendidikan formal, anak dapat belajar dengan suasana bermain dalam lingkungan sekolah bersama teman-temannya dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Selain pendidikan formal, anak juga dapat belajar melalui pendidikan nonformal yaitu melalui lingkungan keluarga. Keluarga bagi anak merupakan tempat terdekat dalam melakukan rutinitas sehari-hari sehingga akan terjadinya pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak.

Lingkungan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan anak, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini menjadi sebuah perhatian bagi orang tua dan pendidik dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak dikembangkan sesuai tahapan usianya. Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa aspek perkembangan anak terdiri dari aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut penting untuk diperhatikan agar anak dapat berkembang dengan baik.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan saat usia dini yaitu aspek perkembangan moral dengan menanamkan nilai-nilai, sikap dan tingkah laku yang baik pada anak. Pengembangan moral dapat melalui berbagai cara, seperti adanya pembiasaan, bimbingan orang dewasa dan media penunjang untuk menanamkan perilaku sesuai dengan nilai dan aturan yang diterima secara luas oleh masyarakat. Seiring bertambahnya usia anak perlu pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku baik dan tidak baik dengan adanya pemberian contoh dari orang tua, pendidik ataupun orang dewasa (Fitri & Na'imah, 2020).

Menurut Dewey, perkembangan moral anak memiliki 3 tahapan yaitu, tahap pra-moral yang ditandai saat anak belum memiliki keterikatan pada aturan, tahap konvensional yang ditandai saat anak mulai menyadari sikap taat pada kekuasaan, dan tahap otonomi yang ditandai dengan adanya rasa keterikatan pada aturan dengan dasar timbal balik yang sama (Nurjanah, 2018). Contoh dari berperilaku baik dalam perkembangan moral anak yaitu berperilaku sopan santun kepada orang tua dan orang lain.

Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena sopan santun berkaitan juga dengan kemampuan bersosial anak. Bersosial merupakan kebutuhan seumur hidup yang akan dijalankan oleh manusia. Perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan terjadinya peristiwa bermakna sehingga adanya pembentukan perilaku pada dirinya (Putra, 2016). Dengan begitu jika anak sudah dibiasakan berperilaku sopan santun maka secara bertahap anak akan

belajar memahami cara memperlakukan orang lain dan orang yang lebih dewasa sesuai dengan etika kesopanan.

Menurut Aini (2019) berperilaku sopan santun tampak pada sikap anak dalam bersosial seperti tidak sombong, ramah kepada semua orang, berwajah ceria ketika berinteraksi, santun dan lembut saat berbicara, tenang, bersikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat kepada setiap orang, saling menghargai teman dan orang dewasa. Sikap-sikap seperti ini menjadi bekal dan fondasi kepribadian anak untuk usia selanjutnya. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak tantangan yang akan dihadapi anak, sehingga perlu pembekalan sejak dini agar anak kelak dapat menjadi pribadi yang berkarakter dalam melanjutkan kehidupan dengan baik diusia selanjutnya.

Terutama dilihat dari zaman sekarang yang semakin berkembang, teknologi menjadi pusat perhatian dari semua kalangan. Teknologi yang berkembang semakin canggih ini menjadi alat yang dibutuhkan oleh semua orang untuk mengakses segala hal dari berbagai bidang. Dari hal tersebut yang mendapat pengaruh adalah anak usia dini. Secara sadar atau tidak sadar anak usia dini sudah dikenalkan dengan teknologi yang memudahkan segala hal. Anak sudah dapat belajar dan mendapatkan hiburan dengan mudah menggunakan teknologi. Hal ini dapat memberikan dampak baik dan buruk tergantung cara orang tua mengenalkan teknologi pada anak dan mengarahkan, juga mendampingi dengan baik (Alia & Irwansyah, 2018).

YouTube menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh orang tua untuk memberikan hiburan sambil belajar kepada anak. Ada berbagai macam video dengan pembahasan yang berbeda-beda juga, salah satunya yang berkaitan dengan penanaman perilaku sopan santun. Diketahui bahwa anak lebih tertarik dengan hal-hal yang menarik seperti warna yang bervariasi, gambar yang bergerak dan suara yang memberikan suasana bersemangat. Hal tersebut salah satunya yaitu video animasi yang ada di platform YouTube sudah termasuk video yang banyak ditonton oleh anak. Ada beberapa channel YouTube untuk anak mengenai sopan santun yang sudah banyak ditonton hingga jutaan penonton, seperti channel Omar dan Hana dengan judul “Pinjam Boleh?”, Nussa Official dengan judul “Tolong dan Terima Kasih”, *Diva The Series* dengan judul “Senyum dan

Menyapa” dan Babybus dengan judul “Kita Harus Mengikuti Sopan Santun di Swalayan”. Beberapa channel tersebut menyediakan video-video animasi yang berupa cerita dan lagu dengan pesan yang berkaitan dengan perilaku sopan santun.

Animasi merupakan rangkaian gambar yang dibuat menjadi gambar bergerak secara berkelanjutan sehingga tampil menarik seperti gambar yang hidup (Amrulloh & Mulyoto, 2016). Dalam memperlihatkan tontonan video animasi pada anak, peran orang tua sangat penting untuk mendampingi dan mengarahkan anak, agar anak dapat menonton sesuai dengan usia dan aspek perkembangannya. Tidak hanya orang tua, pendidik juga dapat menggunakan video animasi yang sesuai sebagai media pembelajaran berbentuk audio visual untuk menanamkan perilaku sopan santun.

Video animasi yang ditonton oleh anak penting diperhatikan isi pesan yang disampaikan, karena yang dilihat dan didengar oleh anak akan mudah tersimpan dalam ingatannya. Jika isi pesannya kurang sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu akan berpengaruh pada pola pikir anak, terutama yang berkaitan dengan perilaku atau aspek perkembangan moral anak yaitu sopan santun. Tetapi jika isi materi dalam video animasi sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan maka video animasi dapat dijadikan sebagai media hiburan sambil belajar dalam menanamkan perilaku sopan santun yang terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Video Animasi Terkait Penanaman Perilaku Sopan Santun bagi Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Apa saja materi video animasi terkait penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana kesesuaian antara materi video animasi dengan penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui materi video animasi terkait penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesesuaian antara materi video animasi dengan penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan masukan dalam pengembangan video animasi yang berkaitan dengan perilaku sopan santun untuk anak usia dini
2. Menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai video animasi terkait perilaku sopan santun anak usia dini

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis video animasi terkait sopan santun anak
2. Mengetahui kesesuaian materi video animasi terkait sopan dan santun dengan sumber yang benar

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi ini tersusun dalam sistematika penulisan skripsi sesuai Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 dengan buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang di dalamnya membahas beberapa kajian teori mengenai video animasi terkait penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini yang menjadi dasar penelitian dan penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian yang di dalamnya membahas tentang metode penelitian, desain penelitian analisis konten, objek penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya membahas tentang deskripsi hasil penelitian tentang analisis video animasi terkait penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan teori dan tahapan usia anak usia dini.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada video animasi terkait penanaman perilaku sopan santun bagi anak usia dini.